

## Pengaruh Inflasi Pangan Terhadap Inflasi Umum di Kota Medan

Arief Muhazir Insandi<sup>\*1</sup>, Tampe Tuah Malem Ginting<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Manajemen, Institut Bisnis dan Komputer Indonesia

<sup>2</sup>Kewirausahaan, Institut Bisnis dan Komputer Indonesia

E-mail: <sup>\*1</sup>ariefmuhazir@gmail.com, <sup>2</sup>gintingtampe@gmail.com

### ABSTRAK

Inflasi menggambarkan kondisi ketika harga barang dan jasa meningkat secara bertahap dalam suatu periode. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil sering dianggap sebagai tanda ketidakstabilan ekonomi, yang mana kenaikan harga barang dan jasa berlangsung secara terus-menerus. Penyebab inflasi pangan bisa sangat beragam, seperti perubahan harga bahan baku pertanian, cuaca ekstrem yang berdampak pada produksi, naiknya biaya produksi, perubahan permintaan pasar, kebijakan perdagangan, atau bahkan spekulasi pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga jagung, kedelai, ayam, dan bawang putih terhadap inflasi di Kota Medan dengan menggunakan data bulanan dari tahun 2019 hingga 2023. Menggunakan metode VECM dan uji kausalitas Granger, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan jangka panjang antara harga kedelai dan ayam ras dengan inflasi. Dalam jangka pendek, harga jagung, kedelai, ayam, dan inflasi umum saling mempengaruhi di lag tertentu. Ada juga hubungan kausal satu arah antara harga jagung dan kedelai serta antara harga ayam dan inflasi umum.

**Kata Kunci:** Inflasi, Harga barang, Cuaca Ekstrem, Kausalitas, Permintaan Pasar

### ABSTRACT

*Inflation describes a condition in which the prices of goods and services increase gradually over a period. High and unstable inflation is often seen as a sign of economic instability, where the prices of goods and services continuously rise. The causes of food inflation can be quite varied, such as changes in the prices of agricultural raw materials, extreme weather affecting production, rising production costs, changes in market demand, trade policies, or even market speculation. This study aims to analyze the impact of corn, soybean, chicken, and garlic prices on inflation in Medan City using monthly data from 2019 to 2023. Using the VECM method and Granger causality test, the results show a long-term relationship between soybean and broiler chicken prices and inflation. In the short term, corn, soybean, chicken prices, and general inflation influence each other at certain lags. There is also a one-way causal relationship between corn and soybean prices, as well as between chicken prices and general inflation.*

**Keywords:** *Inflation, Goods Prices, Extreme Weather, Causality, Market Demand*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Inflasi adalah salah satu indikator penting dalam ekonomi yang menunjukkan tingkat kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Inflasi yang tinggi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi suatu daerah (Helbawanti et al., 2021). Di Indonesia, sektor pangan memainkan peran penting dalam menentukan tingkat inflasi. Komoditas pangan seperti jagung, kedelai, ayam ras, dan bawang putih memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pergerakan inflasi, terutama di wilayah perkotaan seperti Kota Medan.

Medan sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia memiliki dinamika ekonomi yang dipengaruhi oleh harga bahan pangan. Jagung, misalnya, adalah komoditas penting yang banyak digunakan sebagai pakan ternak dan bahan baku industri. Kenaikan harga jagung sering kali disebabkan oleh gangguan pada rantai pasokan, baik domestik maupun internasional. Fluktuasi harga ini mempengaruhi biaya produksi pada sektor peternakan dan industri yang bergantung pada jagung, yang pada akhirnya turut memengaruhi harga produk akhir yang dijual ke konsumen, berkontribusi pada kenaikan inflasi (Chintia & Destiningsih, 2022).

Selain itu, harga kedelai juga memiliki peran krusial dalam perekonomian Medan. Sebagai bahan baku utama untuk produk pangan seperti tahu dan tempe, harga kedelai sangat bergantung pada impor karena sebagian besar kebutuhan kedelai Indonesia dipenuhi dari luar negeri. Fluktuasi nilai tukar dan harga kedelai global dapat menyebabkan harga di tingkat domestik melonjak, yang berujung pada meningkatnya biaya produksi dan harga jual produk berbasis kedelai. Ketika harga kedelai meningkat, daya beli masyarakat menurun, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan inflasi (Sitohang, 2021).

Ayam ras juga merupakan salah satu komoditas yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Medan. Harga ayam ras dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk harga pakan, biaya produksi, dan distribusi. Ketika harga pakan seperti jagung naik, biaya produksi ayam juga ikut meningkat, yang menyebabkan harga jual ayam di pasar mengalami kenaikan. Karena ayam ras adalah salah satu sumber protein hewani yang penting bagi masyarakat, kenaikan harga komoditas ini berpotensi mendorong inflasi lebih lanjut (Aprillia, 2020).

Bawang putih, meskipun bukan merupakan bahan pokok utama, memiliki peran signifikan dalam menentukan harga pangan di Medan. Sebagian besar bawang putih yang dikonsumsi di Indonesia berasal dari impor, sehingga harga bawang putih sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar internasional, kebijakan impor, serta nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Ketika pasokan bawang putih menurun atau harga impor naik, harga di pasar domestik juga akan melonjak, yang mempengaruhi inflasi terutama di sektor makanan (STPN, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana harga bahan pangan seperti jagung, kedelai, ayam ras, dan bawang putih memengaruhi inflasi di Kota Medan. Dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan sumber-sumber relevan lainnya, penelitian ini berfokus pada fluktuasi harga pangan dan dampaknya terhadap tingkat inflasi dari tahun ke tahun. Salah satu hipotesis utama yang diuji dalam penelitian ini adalah bahwa kenaikan harga jagung, kedelai, ayam ras, dan bawang putih berhubungan positif dengan kenaikan inflasi di Medan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keterkaitan antara harga pangan dan inflasi di Kota Medan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan dalam mengendalikan harga pangan melalui berbagai intervensi, seperti stabilisasi harga, subsidi, atau kebijakan impor yang tepat. Dengan mengelola fluktuasi harga pangan, diharapkan inflasi dapat dikendalikan dengan lebih baik, sehingga kesejahteraan ekonomi masyarakat Medan dapat terjaga.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penentuan Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dipilih secara *purposive* atau berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu Kota Medan. Kota Medan dipilih karena merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Utara, yang dapat memberikan gambaran proporsional tentang kondisi provinsi tersebut. Sebagai pusat ekonomi Sumatera Utara, Kota Medan memainkan peran penting dalam perekonomian provinsi, sehingga dipilih sebagai wilayah penelitian dengan harapan dapat merepresentasikan kondisi ekonomi provinsi secara menyeluruh.

### Metode Penentuan Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*, di mana sampel merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam persamaan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan empat variabel utama, yaitu harga jagung, harga kedelai, harga bawang putih, dan harga daging ayam ras. Data yang digunakan meliputi harga keempat variabel tersebut selama lima tahun terakhir, dari 2018 hingga 2022. Pemilihan rentang waktu lima tahun ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi ekonomi Kota Medan secara lebih komprehensif, mencakup tiga fase penting: sebelum pandemi Covid-19, selama pandemi, dan setelah pandemi. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fluktuasi harga dan dampak ekonominya.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur, seperti buku, jurnal, laporan penelitian, serta data statistik dari instansi yang relevan. Beberapa sumber data yang digunakan antara lain adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan BPS Kota Medan, yang menyediakan data yang berkaitan langsung dengan topik penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Varian Decomposition (VD) bertujuan untuk mengukur komposisi atau kontribusi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari Variance Decomposition secara berurutan diakibatkan oleh guncangan itu sendiri atau variabel lain. Pada horizon prediksi 2 harga jagung (X1) sekitar 94,49% varian dari prediksi bersumber dari variable harga jagung (X1) itu sendiri. Sisanya sebesar 2,85% bersumber dari harga kedelai(X2) dari harga ayam ras (X3) sebesar 0,02% dari harga bawang putih (X4) sebesar 0,18% dan dari inflasi umum (Y) sebesar 2,43%. Selanjutnya pada horizon prediksi ke 10 harga kedelai (X2) sekitar 49,46% varian dari prediksi bersumber dari variable harga kedelai (X2) itu sendiri. Sisanya sebesar 7,56% bersumber dari harga jagung (X2) dari harga ayam ras (X3) sebesar 21,56 dari harga bawang putih (X4) sebesar 5,37% dan dari inflasi umum (Y) sebesar 16,04%.

**Tabel 1. Hasil Uji Kausalitas Granger**

<b>Null Hypothesis:</b>	<b>Obs</b>	<b>F-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
X2 does not Granger Cause X1	58	0.28862	0.7505
<b>X1 does not Granger Cause X2</b>		<b>3.19250</b>	<b>0.0491</b>
X3 does not Granger Cause X1	58	0.05862	0.9431
X1 does not Granger Cause X3		0.79428	0.4572
X4 does not Granger Cause X1	58	1.40942	0.2533
X1 does not Granger Cause X4		1.50580	0.2312
Y does not Granger Cause X1	58	0.95926	0.3897
<b>X1 does not Granger Cause Y</b>		<b>4.27439</b>	<b>0.0190</b>
<b>X3 does not Granger Cause X2</b>	<b>58</b>	<b>3.86796</b>	<b>0.0270</b>
X2 does not Granger Cause X3		0.75134	0.4767
<b>X4 does not Granger Cause X2</b>	<b>58</b>	<b>3.98642</b>	<b>0.0244</b>
X2 does not Granger Cause X4		0.10191	0.9033
Y does not Granger Cause X2	58	0.50461	0.6066
<b>X2 does not Granger Cause Y</b>		<b>3.37284</b>	<b>0.0406</b>
X4 does not Granger Cause X3	58	1.71423	0.1899
X3 does not Granger Cause X4		0.99259	0.3774
Y does not Granger Cause X3	58	2.31079	0.1091
<b>X3 does not Granger Cause Y</b>		<b>3.12625</b>	<b>0.0319</b>
Y does not Granger Cause X4	58	0.88196	0.4200
X4 does not Granger Cause Y		1.31876	0.2761

Berdasarkan Tabel 1. terdapat hubungan kasualitas satu arah antara variable harga jagung (X1) dan harga kedelai (X2). Hal ini karena variable harga jagung (X1) terhadap harga kedelai (X2) memiliki nilai probabilitas  $0,0491 < 0,05$ . Sedangkan variable harga kedelai (X2) terhadap memiliki nilai probabilitas  $0,7505 > 0,05$ .

Terdapat hubungan kausalitas satu arah antara variable harga jagung (X1) terhadap inflasi umum (Y). Hal ini karena variable harga jagung (X1) terhadap inflasi umum (Y) memiliki nilai probabilitas  $0,0190 < 0,05$ . Sedangkan inflasi umum (Y) terhadap harga jagung (X1) memiliki nilai probabilitas  $0,3897 > 0,05$ .

Terdapat hubungan satu arah antara variable ayam ras (X3) terhadap harga kedelai (X2). Hal ini karena variable harga ayam ras (X3) terhadap harga kedelai (X2) emiliki nilai probabilitas  $0,0270 < 0,05$ . Sedangkan variabel harga kedelai (X2) terhadap harga ayam ras (X4) memiliki nilai probabilitas  $0,4767$ .

Terdapat hubungan satu arah antara variabel harga bawang putih (X4) terhadap harga kedelai (X2). Hal ini karena hubungan antara variabel harga bawang putih (X4) terhadap harga kedelai (X2) memiliki nilai probabilitas  $0,0244 < 0,05$ . Sedangkan hubungan antara variabel harga kedelai (X2) dengan harga bawang putih (X4) memiliki nilai probabilitas  $0,9033$ .

Terdapat hubungan satu arah antara variabel harga kedelai (X2) terhadap variabel inflasi (Y). hal ini karena hubungan antara variabel harga kedelai (X2) dengan variabel inflasi umum (Y) memiliki nilai probabilitas  $0,406 < 0,05$ . Sedangkan hubungan antara inflasi umum (Y) terhadap harga kedelai (X2) memiliki nilai probabilitas  $0,6066$ .

Terdapat hubungan satu arah antara variabel harga ayam ras (X3) dengan inflasi umum (Y). Hal ini karena hubungan antara variabel ayam ras (X3) dengan variabel inflasi (Y) memiliki nilai probabilitas  $0,0319 < 0,05$ . Sedangkan hubungan antara inflasi umum (Y) dengan variabel harga ayam ras (X3) memiliki nilai probabilitas  $0,1091$ .

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel yang menunjukkan hubungan jangka panjang adalah harga kedelai (X2) dan harga ayam ras (X3), ditunjukkan oleh nilai T-statistic yang lebih besar dari t-tabel. Dalam jangka pendek, beberapa variabel seperti harga jagung (X1) pada lag 1, harga kedelai (X2) pada lag 2, harga ayam ras (X3) pada lag 1, serta inflasi umum (Y) pada lag 2, mempengaruhi inflasi umum (Y) karena nilai T-statistic masing-masing variabel lebih tinggi daripada t-tabel.
2. Berdasarkan uji kausalitas Granger, terdapat hubungan sebab-akibat satu arah antara harga jagung (X1) dan harga kedelai (X2). Selain itu, terdapat juga hubungan satu arah antara harga jagung (X1) dan inflasi umum (Y), hubungan satu arah antara harga ayam ras (X3) dan harga kedelai (X2), hubungan antara harga bawang putih (X4) dan harga kedelai (X2), serta hubungan satu arah dari harga kedelai (X2) ke inflasi umum (Y) dan dari harga ayam ras (X3) ke inflasi umum (Y).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada Institut Bisnis dan Komputer Indonesia atas dukungan akademis dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada dosen, rekan sejawat, serta para responden yang telah membantu dalam pengumpulan data dan memberikan wawasan berharga terkait pengaruh inflasi pangan terhadap inflasi umum di Kota Medan. Tak lupa, apresiasi kepada keluarga dan teman-teman yang terus memberikan dorongan moral sepanjang proses ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi, serta menjadi referensi bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, H. (2020). *Analisis Inflasi Di Sumatera Utara : Suatu Model Error Correction (Ecm)*. *Quantitative Economics Journal*, 1(2), 29–39. <https://doi.org/10.24114/qej.v1i2.17407>
- Chintia, R. A., & Destiningsih, R. (2022). *Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Semarang*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(2), 244–258. <https://doi.org/10.35760/eb.2022.v27i2.4948>
- Helbawanti, O., Saputro, W. A., & Ulfa, A. N. (2021). *Pengaruh Harga Bahan Pangan Terhadap Inflasi di Indonesia*. 5(2), 107–116.
- Sitohang, R. P. (2021). *Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Stabilitas Ekonomi Makro di Indonesia*. Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- STPN. (2020). *Modul Teori Permintaan dan Penawaran*. Modul Teori Permintaan Dan Penawaran, 8, 84. <https://prodi4.stpn.ac.id/wp-content/uploads/2020/2020/Modul/Semester 2/Dasar-Dasar Penilaian/Modul 3. Teori Permintaan dan Penawaran.pdf>